

# PENGARUH PERSEPSI DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMK NEGERI 6 PALU

Ira Kusnia Vani<sup>1)</sup>, Baharuddin Paloloang<sup>2)</sup>, Mustamin Idris<sup>3)</sup>  
irakusnia94@gmail.com<sup>1)</sup>, baharuddinpaloloang@gmail.com<sup>2)</sup>  
idris\_tamin63@yahoo.co.id<sup>3)</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu (2) Mengetahui pengaruh minat belajar matematika siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu (3) Mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang matematika terhadap minat belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu (4) Mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang matematika dan minat belajar matematika siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Expost Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu yang terdaftar pada tahun ajaran 2017-2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* dan sampel yang diperoleh adalah 80 siswa. Pengumpulan data diperoleh melalui angket persepsi tentang matematika dan angket minat belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% (1) nilai  $t_{hitung} = 4,466 > t_{tabel} = 1,994$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu sebesar 20,40% (2) nilai  $t_{hitung} = 4,341 > t_{tabel} = 1,994$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu sebesar 19,50% (3) nilai  $t_{hitung} = 6,683 > t_{tabel} = 1,994$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang matematika terhadap minat belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu sebesar 36,40% (4) nilai  $F_{hitung} = 12,73 > F_{tabel} = 3,12$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang matematika dan minat belajar matematika siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% (1) nilai  $t_{hitung} = 4,466 > t_{tabel} = 1,994$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu sebesar 20,40% (2) nilai  $t_{hitung} = 4,341 > t_{tabel} = 1,994$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu sebesar 19,50% (3) nilai  $t_{hitung} = 6,683 > t_{tabel} = 1,994$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang matematika terhadap minat belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu sebesar 36,40% (4) nilai  $F_{hitung} = 12,73 > F_{tabel} = 3,12$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang matematika dan minat belajar matematika siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu sebesar 24,80%.

Kata Kunci: Persepsi tentang Matematika, Minat Belajar Matematika, Hasil Belajar Matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 59 Tahun 2014 bahwa matematika merupakan salah satu program kulikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta

didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Realita yang terjadi adalah tidak semua siswa memperoleh prestasi yang baik dalam pembelajaran matematika. Mutu pendidikan matematika di Indonesia saat ini tergolong memprihatinkan. Hal ini terlihat dari peringkat yang dicapai Indonesia dalam survei *Programme for International Student Assessment (PISA)*. Menurut data dari situs resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, skor rata-rata Internasional *PISA* adalah 500 sedangkan skor rata-rata Indonesia pada mata pelajaran matematika tahun 2000 adalah 367 dan menempati posisi 39 dari 41 negara, tahun 2003 adalah 360 dan menempati posisi 38 dari 40 negara, tahun 2006 adalah 391 dan menempati posisi 50 dari 57 negara, tahun 2009 adalah 371 menempati posisi 61 dari 65 negara, tahun 2012 adalah 375 menempati posisi 64 dari 65 negara. Berdasarkan hasil survei terbaru tahun 2015 *PISA* menempatkan kemampuan literasi matematika siswa Indonesia pada peringkat 63 dari 70 negara *OECD* dalam (Sutama, dkk : 2017). Stacey dalam Charmila (2016) menyatakan bahwa peringkat terendah diperoleh Indonesia pada tahun 2012, yaitu peringkat 64 dari 65 negara yang berpartisipasi dalam *PISA* matematika.

Ada dua hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah-satu faktor dari dalam diri (internal) siswa yaitu faktor psikologis. Satu diantara faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar matematika dan cukup penting untuk diperhatikan adalah persepsi. Sebagaimana Gani (2015) berpendapat bahwa persepsi merupakan faktor yang penting dalam pencapaian hasil belajar siswa, karena persepsi dapat menjadi sebuah kekuatan dan memiliki daya dorong bagi siswa untuk belajar, sekaligus menumbuhkan rasa suka dan rasa senang untuk belajar. Menurut Robbins (2003: 97), persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian dianalisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.

Faktor psikologis lain yang mempengaruhi hasil belajar matematika adalah minat. Menurut Slameto (2010: 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Siagian (2012) berpendapat bahwa minat seseorang terhadap pelajaran dapat dilihat dari kecenderungan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran tersebut. Lebih lanjut dijelaskan bila seseorang mempunyai minat yang besar terhadap pelajaran matematika maka nilai hasil belajarnya cenderung berubah ke arah yang lebih baik. Minat belajar siswa pada pelajaran matematika dapat diamati melalui rasa ingin tahu, ketekunan, rasa senang dan perhatian siswa terhadap matematika serta semangat siswa dalam menerima materi matematika yang diajarkan.

SMK merupakan sekolah kejuruan yang mengutamakan siswa untuk lebih memprioritaskan mata pelajaran produktif daripada normatif dan adaptif. Mata pelajaran produktif adalah pelajaran kejuruan yang merupakan kemampuan khusus yang diberikan kepada siswa sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya, sedangkan pelajaran normatif dan adaptif merupakan pelajaran non kejuruan yang diberikan kepada siswa sebagai penunjang kemampuan produktif. Matematika termasuk dalam pelajaran adaptif, maka matematika merupakan mata pelajaran yang penting sekalipun dalam sekolah kejuruan karena matematika merupakan salah satu penunjang mata pelajaran produktif di sekolah kejuruan.

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) apakah ada pengaruh yang signifikan antara persepsi tentang matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu? 2) apakah ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu? 3) apakah ada pengaruh yang signifikan antara persepsi tentang matematika terhadap minat belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu? 4) apakah ada pengaruh yang signifikan antara persepsi tentang matematika dan minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu?

Hipotesis pada penelitian ini adalah 1) H<sub>1</sub>: Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu, H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu; 2) H<sub>2</sub>: Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu, H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu; 3) H<sub>3</sub>: Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang matematika terhadap minat belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu, H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang matematika terhadap minat belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu dan 4) H<sub>4</sub>: Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang matematika dan minat belajar matematika siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu, H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang matematika dan minat belajar matematika siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto*. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Palu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu yang terdaftar pada semester ganjil tahun akademik 2017-2018 yaitu 332 siswa.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara acak (*random*). Teknik sampel yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling* dengan metode *Two-Stage Cluster Sampling* yaitu tahap menentukan sampel daerah dan tahap menentukan sampel individu. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan berdasarkan informasi dari pihak sekolah, diperoleh bahwa penempatan kelas dari semua siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu tidak berdasarkan prestasinya dan materi pada kelas X semua sama atau homogen walaupun jurusan berbeda-beda karena mengikuti ketentuan kurikulum 2013. Kelas yang terpilih sebagai sampel daerah ada 4 kelas yaitu kelas X Jurusan AP, RPL, KEP dan TKJ 2 yang dilakukan berdasarkan pengundian dan setiap kelas diberi peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel daerah, sedangkan untuk pengambilan sampel individu peneliti mengambil banyaknya siswa sebanyak 80 siswa dengan cara diundi dan untuk setiap siswa diberi peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel individu. Banyaknya jumlah sampel individu pada setiap jurusannya diambil dengan menggunakan bantuan rumus teknik *proporsional random sampling* dengan rumus  $n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$  (Riduwan dan Akdon, 2009: 250), sehingga diperoleh sampel penelitian yaitu kelas X Jurusan AP sebanyak 19 siswa, RPL sebanyak 19, KEP sebanyak 19 dan TKJ 2 sebanyak 23 dengan total keseluruhan adalah 80 siswa.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden atas pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada siswa melalui angket dengan skala pengukuran berdasarkan skala Likert yang dibatasi atas 4 alternatif jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Teknik penilaian yang dilakukan menggunakan teknik skoring yaitu pemberian poin atas jawaban angket yang telah tersedia, sehingga untuk pernyataan positif, SS memiliki poin 4, S memiliki poin 3, TS memiliki poin 2 dan STS memiliki poin 1, sedangkan untuk pernyataan negatif, SS memiliki poin 1, S memiliki poin 2, TS memiliki poin 3 dan STS memiliki poin 4. Data sekunder dalam penelitian ini adalah nilai tes hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu berupa tes pilihan ganda dari materi matematika yang telah dipelajari sebanyak 6 item.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu uji t dua pihak. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis regresi dan uji asumsi klasik sebagai syarat untuk meregresikan hasil penelitian menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16*. Uji prasyarat analisis regresi diantaranya uji normalitas dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai residual memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal dan uji linieritas dengan dengan melihat kolom *Deviation from Linearity* pada *ANOVA table* kriteria pengambilan keputusannya yaitu dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika signifikansi  $> 0,05$ . Uji asumsi klasik diantaranya uji multikolinieritas dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai *VIF*  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas dan uji heterodekastisitas Pengujian heteroskedastisitas diperkuat dengan menggunakan uji *Glejser* dengan dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai sig.  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas dan jika nilai sig.  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

Beberapa pengujian hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji analisis regresi linier sederhana, uji analisis regresi linier ganda, uji t, uji F, uji koefisien determinasi parsial dan uji koefisien determinasi secara simultan. Dasar pengambilan keputusan uji analisis regresi linier sederhana yaitu jika koefisien regresi variabel bernilai positif maka arah pengaruh variabel tersebut terhadap variabel lainnya adalah positif. Dasar pengambilan keputusan uji analisis regresi linier ganda jika koefisien regresi dua variabel bernilai positif maka arah pengaruh dua variabel terhadap variabel lainnya adalah positif. Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu jika nilai sig.  $< 0,05$  atau t hitung  $> t$  tabel maka terdapat pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya dan sebaliknya jika nilai sig.  $> 0,05$  atau t hitung  $< t$  tabel maka tidak terdapat pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Dasar pengambilan keputusan uji F yaitu jika nilai sig.  $< 0,05$  atau F hitung  $> F$  tabel maka terdapat pengaruh dua variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya secara simultan atau bersama-sama dan sebaliknya jika nilai sig.  $> 0,05$  atau F hitung  $< F$  tabel maka tidak terdapat pengaruh dua variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya secara simultan atau bersama-sama. Dasar pengambilan keputusan uji koefisien determinasi parsial yaitu dengan melihat nilai pada kolom *R Square* maka dapat disimpulkan besar kontribusi suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dasar pengambilan keputusan uji koefisien determinasi secara simultan yaitu dengan melihat nilai pada kolom *R Square* maka dapat disimpulkan besar kontribusi dua variabel terhadap variabel lainnya. Pengujian-pengujian tersebut diolah dengan menggunakan bantuan program aplikasi komputer *SPSS 16*.

## HASIL PENELITIAN

Distribusi statistik variabel persepsi tentang matematika ( $X_1$ ), variabel minat belajar matematika ( $X_2$ ) dan variabel hasil belajar matematika ( $Y$ ) diolah menggunakan aplikasi *SPSS 16*. Distribusi statistik variable-variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi statistik variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$

		Persepsi tentang matematika	Minat belajar matematika	Hasil belajar matematika
N	Valid	80	80	80
	Missing	0	0	0
Mean		31,34	47,85	53,75
Median		31,00	48,50	50,00
Mode		30	43	50
Std. Deviation		5,650	9,149	24,553
Variance		31,923	83,699	602,848
Minimum		19	20	17
Maximum		46	83	100

Berdasarkan data distribusi statistik variabel persepsi tentang matematika ( $X_1$ ) pada Tabel 1 diperoleh mean sebesar 31,34, median sebesar 31, modus sebesar 30, standar deviasi sebesar 5,65, variansi sebesar 31,92, skor terendah 19 dan skor tertinggi 46. Berdasarkan data distribusi statistik variabel minat belajar matematika ( $X_2$ ) pada Tabel 1 diperoleh mean sebesar 47,85, median sebesar 48,50, modus sebesar 43, standar deviasi sebesar 9,15 variansi sebesar 83,70, skor terendah 20 dan skor tertinggi 83. Berdasarkan data distribusi statistik variabel hasil belajar matematika ( $Y$ ) pada Tabel 1 diperoleh mean sebesar 53,75, median sebesar 50, modus sebesar 50, standar deviasi sebesar 24,55, variansi sebesar 602,85, skor terendah 17 dan skor tertinggi 100. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		80
<i>Normal Parameters<sup>a</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	21,28511178
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,100
	<i>Positive</i>	0,100
	<i>Negative</i>	-0,068
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,897
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,397

*a. Test distribution is Normal.*

Berdasarkan uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* pada Tabel 2 diperoleh nilai signifikansi = 0,397 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data residual berdistribusi

normal. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16* dan hasil uji linieritas masing-masing disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas  $X_1$  terhadap  $Y$  menggunakan *ANOVA Table*

		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Hasil belajar matematika * Persepsi tentang matematika	<i>(Combined)</i>	17437,246	22	792,602	1,497	0,113
	<i>Between Groups</i>	9699,260	1	9699,260	18,314	0,000
	<i>Deviation from Linearity</i>	7737,986	21	368,476	0,696	0,819
	<i>Within Groups</i>	30187,754	57	529,610		
	<i>Total</i>	47625,000	79			

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* sebesar 0,82 berarti  $\text{sig} = 0,82 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara persepsi tentang matematika ( $X_1$ ) dengan hasil belajar matematika ( $Y$ ).

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas  $X_2$  terhadap  $Y$  menggunakan *ANOVA Table*

		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Hasil belajar matematika * Minat belajar matematika	<i>(Combined)</i>	27480,417	30	916,014	2,228	0,006
	<i>Between Groups</i>	9267,352	1	9267,352	22,542	0,000
	<i>Deviation from Linearity</i>	18213,065	29	628,037	1,528	0,094
	<i>Within Groups</i>	20144,583	49	411,114		
	<i>Total</i>	47625,000	79			

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* sebesar 0,94 berarti  $\text{sig} = 0,94 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara minat belajar matematika ( $X_2$ ) dengan hasil belajar matematika ( $Y$ ). Uji multikolinieritas dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16* dan hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 5.

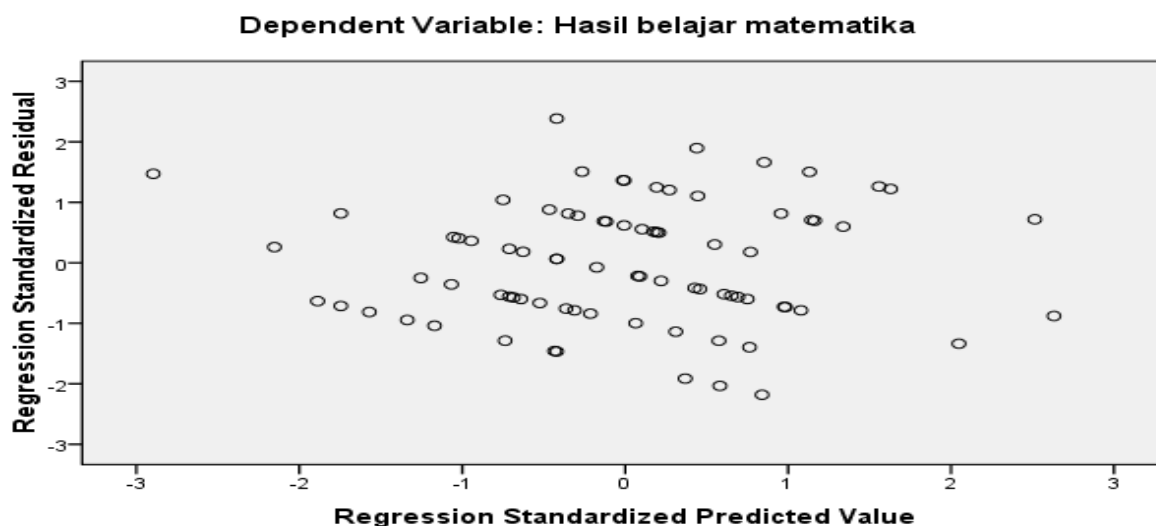
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>	-19,984	14,820		-1,348	0,181		
1 Persepsi tentang matematika	1,265	0,538	0,291	2,350	0,021	0,636	1,573
Minat belajar matematika	0,712	0,332	0,265	2,143	0,035	0,636	1,573

a. *Dependent Variable*: Hasil belajar matematika

Berdasarkan Tabel 5, pada kolom *tolerance* nilai persepsi tentang matematika dan nilai minat belajar matematika sebesar 0,64, sedangkan pada kolom *VIF* nilai persepsi tentang matematika dan nilai minat belajar matematika sebesar 1,57, karena nilai *tolerance* = 0,64 > 0,10 dan nilai *VIF* = 1,57 < 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil uji heterodekastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatterplots* dan diperkuat dengan menggunakan uji *Glejser*. Grafik *scatterplots* dapat dilihat pada Gambar 1 dan uji *Glejser* dapat dilihat pada Tabel 6.



Gambar 1. *Scatterplots*

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heterodekastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,474	7,551		0,857	0,394
1 Persepsi tentang matematika	0,212	0,274	0,109	0,774	0,441
Minat belajar matematika	0,104	0,169	0,086	0,613	0,541

a. *Dependent Variable: AbsRes*

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai signifikansi persepsi tentang matematika ( $X_1$ ) adalah sebesar 0.441 > 0,05 dan diperoleh nilai signifikansi minat belajar matematika ( $X_2$ ) adalah sebesar 0.554 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas terhadap kedua variabel persepsi tentang matematika dan minat belajar matematika.

Hasil uji hipotesis pertama dilakukan dengan tiga pengujian yaitu uji analisis regresi linier sederhana, uji t dan uji koefisien determinasi parsial. Hasil uji analisis regresi linier

seederhana dan uji t untuk persepsi tentang matematika ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar matematika (Y) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji t untuk  $X_1$  terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7,707	13,979		-0,551	0,583
Persepsi tentang matematika	1,961	0,439	0,451	4,466	0,000

a. *Dependent Variable*: Hasil belajar matematika

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh persamaan regresi  $Y = -7,707 + 1,961 X_1$  yang mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel hasil belajar matematika (Y) sebesar -7,707 dan koefisien regresi persepsi tentang matematika ( $X_1$ ) sebesar 1,961 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai persepsi tentang matematika ( $X_1$ ), maka nilai hasil belajar matematika (Y) bertambah sebesar 1,961. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel persepsi tentang matematika ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar matematika (Y) adalah positif. Selanjutnya untuk hasil uji t diperoleh nilai t hitung (4,466) > t tabel (1,994) dan tingkat signifikansi (0,00) < 0,05 maka  $H_0$  diterima, hal ini berarti bahwa persepsi tentang matematika ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika (Y). Kemudian dilakukan Uji  $r^2$  dan hasil uji  $r^2$  untuk persepsi tentang matematika ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar matematika (Y) dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji  $r^2$  untuk  $X_1$  terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,451 <sup>a</sup>	0,204	0,193	22,051

a. *Predictors*: (Constant), Persepsi tentang matematika

b. *Dependent Variable*: Hasil belajar matematika

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar yang 0,204 yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel persepsi tentang matematika ( $X_1$ ) terhadap variabel hasil belajar matematika (Y) adalah sebesar 20,40%.

Hasil uji hipotesis kedua dilakukan dengan tiga pengujian yaitu uji analisis regresi linier sederhana, uji t dan uji koefisien determinasi parsial. Hasil uji analisis regresi linier sederhana dan uji t untuk minat belajar matematika ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika (Y) dapat dilihat pada Tabel 9.



Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji t untuk  $X_2$  terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,898	13,283		-0,218	0,828
1 Minat belajar matematika	1,184	0,273	0,441	4,341	0,000

a. Dependent Variable: Hasil belajar matematika

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh persamaan regresi  $Y = -2,898 + 1,184 X_2$  mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel hasil belajar matematika (Y) sebesar -2,898 dan koefisien regresi minat belajar matematika ( $X_2$ ) sebesar 1,184 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai minat belajar matematika ( $X_2$ ), maka nilai hasil belajar matematika (Y) bertambah sebesar -1,184. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel minat belajar matematika ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika (Y) adalah positif. Selanjutnya untuk hasil uji t diperoleh nilai t hitung (4,341) > t tabel (1,994) dan tingkat signifikansi (0,00) < 0,05 maka  $H_0$  diterima, hal ini berarti bahwa minat belajar matematika ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika (Y). Kemudian dilakukan Uji  $r^2$  dan hasil uji  $r^2$  untuk minat belajar matematika ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika (Y) dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Uji  $r^2$  untuk  $X_2$  terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,441 <sup>a</sup>	0,195	0,184	22,176

a. Predictors: (Constant), Minat belajar matematika

b. Dependent Variable: Hasil belajar matematika

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar yang 0,195 yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel minat belajar matematika ( $X_2$ ) terhadap variabel hasil belajar matematika (Y) adalah sebesar 19,50%.

Hasil uji hipotesis ketiga dilakukan dengan tiga pengujian yaitu uji analisis regresi linier sederhana, uji t dan uji koefisien determinasi parsial. Hasil uji analisis regresi linier sederhana dan uji t untuk persepsi tentang matematika ( $X_1$ ) terhadap minat belajar matematika ( $X_2$ ) dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji t untuk  $X_1$  terhadap  $X_2$ 

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,231	4,655		3,702	0,000
1 Persepsi tentang matematika	0,977	0,146	0,603	6,683	0,000

a. Dependent Variable: Minat belajar matematika

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh persamaan regresi  $X_2 = 17,231 + 0,977 X_1$  yang mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel minat belajar matematika ( $X_2$ ) sebesar 17,231 dan koefisien regresi persepsi tentang matematika ( $X_1$ ) sebesar 0,977 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai persepsi tentang matematika ( $X_1$ ), maka nilai minat belajar matematika ( $X_2$ ) bertambah sebesar 0,977. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel persepsi tentang matematika ( $X_1$ ) terhadap minat belajar matematika ( $X_2$ ) adalah positif. Selanjutnya untuk hasil uji t diperoleh nilai t hitung (6,683) > t tabel (1,994) dan tingkat signifikansi (0,00) < 0,05 maka  $H_0$  diterima, hal ini berarti bahwa persepsi tentang matematika ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar matematika ( $X_2$ ). Kemudian dilakukan Uji  $r^2$  dan hasil uji  $r^2$  untuk persepsi tentang matematika ( $X_1$ ) terhadap minat belajar matematika ( $X_2$ ) dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Analisis Uji  $r^2$  untuk  $X_1$  terhadap  $X_2$ 

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,603 <sup>a</sup>	0,364	0,356	7,342

a. *Predictors: (Constant), Persepsi tentang matematika*  
b. *Dependent Variable: Minat belajar matematika*

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,364 yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel persepsi tentang matematika ( $X_1$ ) terhadap variabel hasil belajar matematika ( $X_2$ ) adalah sebesar 36,40%.

Hasil uji hipotesis keempat dilakukan dengan tiga pengujian yaitu uji analisis regresi linier ganda, uji F dan uji koefisien determinasi secara simultan. Hasil uji analisis regresi linier ganda untuk persepsi tentang matematika ( $X_1$ ) dan minat belajar matematika ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika (Y) dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Analisis Linier Ganda untuk  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	-19,984	14,820		-1,348	0,181
1 Persepsi tentang matematika	1,265	0,538	0,291	2,350	0,021
Minat belajar matematika	0,712	0,332	0,265	2,143	0,035

a. *Dependent Variable: Hasil belajar matematika*

Berdasarkan Tabel 13, diperoleh persamaan regresi  $Y = -19,984 + 1,265 X_1 + 0,712 X_2$  yang mengandung arti bahwa nilai variabel persepsi tentang matematika ( $X_1$ ) dan minat belajar matematika ( $X_2$ ) adalah 0 maka nilai hasil belajar matematika (Y) sebesar -19,984. Jika nilai variabel persepsi tentang matematika ( $X_1$ ) tetap 0 dan nilai variabel minat belajar matematika ( $X_2$ ) naik atau bertambah sebesar 1, maka nilai hasil belajar matematika

(Y) akan meningkat sebesar 0,712. Jika nilai variabel minat belajar matematika ( $X_2$ ) tetap 0 dan nilai variabel persepsi tentang matematika ( $X_1$ ) naik atau bertambah sebesar 1, maka nilai hasil belajar matematika (Y) akan meningkat sebesar 1,265. Koefisien-koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel persepsi tentang matematika ( $X_1$ ) dan minat belajar matematika ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika (Y) adalah positif. Selanjutnya dilakukan uji F dan hasil uji F persepsi tentang matematika ( $X_1$ ) dan minat belajar matematika ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika (Y) dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Analisis Uji F untuk  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11833,577	2	5916,789	12,729	0,000 <sup>a</sup>
1 Residual	35791,423	77	464,824		
Total	47625,000	79			

a. Predictors: (Constant), Minat belajar matematika, Persepsi tentang matematika

b. Dependent Variable: Hasil belajar matematika

Berdasarkan Tabel 14, diperoleh nilai F hitung (12,729) > F tabel (3,12) dan diperoleh nilai sig. (0,000) < (0,05) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi tentang matematika ( $X_1$ ) dan minat belajar matematika ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika (Y) secara simultan. Kemudian Uji  $R^2$  dan hasil Uji  $R^2$  persepsi tentang matematika ( $X_1$ ) dan minat belajar matematika ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika (Y) dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Analisis Uji  $R^2$  untuk  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,498 <sup>a</sup>	0,248	0,229	21,560

a. Predictors: (Constant), Minat belajar matematika, Persepsi tentang matematika

b. Dependent Variable: Hasil belajar matematika

Berdasarkan Tabel 15, diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,248 yang mengandung arti bahwa pengaruh persepsi tentang matematika dan minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika sebesar 24,80%.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa arah pengaruh variabel persepsi siswa tentang matematika terhadap hasil belajar matematika siswa adalah positif dan pada taraf signifikansi 5% nilai  $t_{hitung} = 4,466 > t_{tabel} = 1,994$  artinya  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu. Pengaruh persepsi siswa tentang matematika sebesar 20,40% terhadap hasil belajar matematika siswa. Jadi, hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang matematika. Hal ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Nur (2016) yang menunjukkan bahwa persepsi tentang matematika berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan besarnya pengaruh 18,90%.

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa arah pengaruh variabel minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa adalah positif dan pada taraf signifikansi 5% nilai  $t_{hitung} = 4,341 > t_{tabel} = 1,994$  artinya  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu. Pengaruh minat matematika siswa sebesar 19,50% terhadap hasil belajar matematika siswa. Jadi, hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu dipengaruhi oleh minat belajar matematika siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Lestari (2013) juga menyatakan bahwa hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat tinggi memiliki hasil belajar matematika yang lebih baik.

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa arah pengaruh variabel persepsi siswa tentang matematika terhadap minat belajar matematika siswa adalah positif dan pada taraf signifikansi 5% nilai  $t_{hitung} = 6,683 > t_{tabel} = 1,994$  artinya  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang matematika terhadap minat belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu. Pengaruh persepsi siswa tentang matematika sebesar 36,40% terhadap minat belajar matematika siswa. Jadi, minat belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang matematika.

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa arah pengaruh variabel persepsi tentang matematika dan minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa adalah positif dan pada taraf signifikansi 5% nilai  $F_{hitung} = 12,73 > F_{tabel} = 3,12$  artinya  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang matematika dan minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu. Pengaruh persepsi tentang matematika dan minat belajar matematika siswa sebesar 24,80% terhadap hasil belajar matematika siswa. Jadi, hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang matematika dan minat belajar matematika siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu: 1) ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu, 2) ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu, 3) ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang matematika terhadap minat belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu, 4) ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang matematika dan minat belajar matematika siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 6 Palu.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, adapun beberapa saran yang akan diberikan yaitu 1) siswa diharapkan untuk selalu memperhatikan persepsi dan minat belajarnya karena matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membutuhkan ketekunan untuk bisa memahaminya, namun jika tidak ada persepsi yang baik dan minat belajar di dalam dirinya maka pelajaran matematika akan sulit untuk diterima sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang tidak memuaskan, 2) pihak sekolah terkhusus guru matematika perlu memperhatikan persepsi (tanggapan) dan minat belajar siswa baik terhadap guru maupun mata pelajarannya, karena matematika merupakan mata pelajaran yang sulit bagi siswa sehingga menumbuhkan persepsi dan minat yang baik akan membuat siswa lebih mudah menerima mata pelajaran matematika tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Charmila, N., dkk. (2016). Pengembangan Soal Matematika Model PISA Menggunakan Konteks Jambi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* [Online], Vol 20 (2), 10 halaman. Tersedia: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/7444/8451> [5 Januari 2018].
- Gani, A. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran dan Persepsi tentang Matematika Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. *Jurnal Daya Matematis* [Online], Vol 3 (3), 7halaman. Tersedia: [http://ojs.unm.ac.id/index.php/JDM/article/viewFile/1700/pdf\\_13](http://ojs.unm.ac.id/index.php/JDM/article/viewFile/1700/pdf_13) [20 April 2017].
- Lestari, I. (2013). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* [Online], Vol 3 (2), 11halaman. Tersedia: <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/118/115> [11 Mei 2017].
- Nur M.A. (2016). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi tentang Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba". *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya IAINAMBON* [Online], Vol 2 (2), 16halaman. Tersedia: <http://ejurnal.lp2miainambon.id/index.php/integral/article/viewFile/437/369> [7 februari 2017].
- Permendikbud. (2014). Kurikulum 2013 SMA/MA. [Online]. Tersedia: <http://www.slideshare.net/gilangasridevianty/permen-nomor-59-tahun-2014-ttg-kurikulum-sma> [25 Desember 2018].
- Riduwan dan Akdon. (2009). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Cetakan ke-3. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, S. P. (2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Gramedia.
- Siagian, R. E. F. (2012). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* [Online], Vol 12 (2), 10halaman. Tersedia: <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/93> [11 Mei 2017].
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka cipta.

Sutama, dkk. (2017). Pemitra Bagi Pengembangan Kemampuan Matematika Guru dan Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus di Boyolali. *Jurnal WARTA LPM* [Online]. Vol 20 (2), 7halaman. Tersedia: <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta/article/view/4820/3488> [28 Desember 2017].